

ABSTRAK

Dalam penelitian ini fokus penelitian diarahkan pada peran guru bimbingan dan Konseling dalam membantu peserta didik meningkatkan pengelolaan emosi. Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimanakah pengelolaan emosi peserta didik yang orang tuanya broken home? Bagaimana peran guru BK dalam membantu meningkatkan kemampuan mengelola emosi pada peserta didik yang orangtuanya broken home? Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kehadiran peneliti sebagai pengumpul data penelitian sekaligus menganalisis data. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif induktif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: Pengelolaan emosi peserta didik sebelum adanya peran dan campur tangan guru bimbingan dan konseling, kondisi pengelolaan emosinya masih kurang optimal. Hal ini ditandai dengan peserta didik belum mampu untuk mengatasi emosi yang bergejolak di dalam dirinya, kurang mampu menontrol emosi, masih berpikiran negatif, stres, dan menarik diri dari pergaulan. Peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu meningkatkan pengelolaa emosi peserta didik yakni guru bimbingan dan konseling selalu bertindak sebagai pembimbing, konselor, sahabat, penasehat, dan motivator bagi peserta didik. Melalui perannya tersebut pengelolaan emosi peserta didik perlahan-lahan meningkat dengan baik.

Kata Kunci: Peran Guru, Bimbingan dan konseling, Pengelolaan Emosi, *Broken Home*